

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karangpatihan

1. Kondisi Geografis

Desa Karangpatihan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, desa yang terletak cukup jauh dari pusat kota Ponorogo. Berdasarkan letak geografisnya Desa Karangpatihan berada di wilayah selatan Kabupaten Ponorogo yang secara administrasi memiliki luas wilayah $\pm 1.336,6$ hektar, dan ketinggian wilayah sekitar 7 mdpl di bdaerah rendah dan 153,3 mdpl (meter di atas permukaan laut). Kondisi cuaca dan klimatologi di desa Karangpatihan memiliki suhu rata-rata harian 31° C. berada di wilayah administrasi Pemerintahan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Secara administrasi, desa Karangpatihan dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Jonggol Kecamatan Balong
- Sebelah Selatan : Desa Ngendut Kecamatan Balong
- Sebelah Barat : Hutan Negara/Kabupaten Pacitan
- Sebelah Timur : Desa Sumberejo Kecamatan Balong

Keberadaan Desa Karangpatihan yang berada di daratan rendah telah menguatkan bahwa untuk sektor pertanian menjadi salah satu mata pencaharian tetap masyarakat. Desa Karangpatihan yang merupakan desa yang berada paling barat dari kecamatan dan berbatasan langsung dengan hutan negara, Desa Karangpatihan menyimpan berbagai potensi yang dapat dikembangkan guna memperbaiki berbagai sektor lainnya. Desa Karangpatihan membagi wilayahnya menjadi empat dusun yaitu , Dusun Bendo, Dusun Bibis, Desa Krajan, Dusun Tinggungrejo. Setiap dusn memiliki potensi yang berbeda dan mendapat penanganan langsung dari masyarakat.

2. Kondisi Demografi dan Administratif Desa

Jumlah penduduk yang ada di Desa Karangpatihan adalah sebanyak 5.746 jiwa atau 1.754 KK, yang terdiri dari 2.924 Laki-laki dan 2.826 Perempuan. Dari jumlah KK tersebut masyarakat desa hidup dengan kondisi yang beragam, antara lain di Desa Karangpatihan terdapat 261 KK warga yang tergolong berada dalam garis kemiskinan, sedangkan kondisi masyarakat desa yang berada pada garis rentan miskin mencapai 558 KK. Selain itu Desa Karangpatihan juga terkenal dengan masyarakat idiotnya, hal ini selaras dengan data desa yang menunjukkan bahwa terdapat 42 KK warga yang mengalami idiot atau tunagrahita. Selebihnya adalah 893 KK rata-rata dan 89 jiwa ODK. Secara Administrasi Desa Karangpatihan memiliki luas wilayah 1.336,6 Ha, diantaranya adalah 109 Ha perumahan dan pekarangan, 17 Ha sawah setengah teknis, 164 Ha sawah tadah hujan, 355 Ha ladang/tegalan kering, 171,5 Ha tanah tandus (kritis), 401,1 Ha hutan kering dan berikutnya 119 Ha kuburan dan lain-lain. Seperti kondisi desa dari data pembagian luas tanah yang ada di Desa Karangpatihan tersebut, paling besar tanah di desa tersebut hanyalah tegalan kering, tanah tandus dan hutan kering. Dengan luas wilayah 1.336,6 Ha, Desa Karangpatihan terdiri dari 4 (Empat) dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Bibis, Dusun Bendo dan Dusun Tanggungrejo. Dari 4 (Empat) dusun tersebut terdapat 34 RT dan 8 RW dengan jumlah perangkat desa sebanyak 17 orang.

3. Perekonomian dan Sarana Prasarana

Perekonomian di Desa Karangpatihan didukung oleh sektor pertanian, mayoritas masyarakat desa selama ini mengabdikan waktunya di ladang sebagai salah satu pusat mata pencaharian mereka. Akan tetapi kondisi desa yang berada di lereng pegunungan memaksa masyarakat desa hanya dapat memanen padi satu kali dalam satu tahun, yakni pada kondisi musim hujan saja. Ketika musim kemarau datang, ladang masyarakat desa hanya bisa ditanami oleh beberapa jenis tanaman, misalnya singkong dan lain sebagainya. Singkong menjadi pilihan kedua masyarakat desa untuk dijadikan nasi tiwul apabila hasil panen masyarakat desa sudah menipis.

Selain pada sektor pertanian, masyarakat Desa Karangpatihan selama ini menggantungkan hidup juga dari sektor peternakan. Dari berbagai ternak yang ada, selama ini masyarakat desa memilih untuk mengembangkan ternak kambing dan ayam, tercatat di Desa Karangpatihan kini setiap rumah memiliki hewan peliharaan yang terdiri dari sapi, kambing dan ayam. Sedangkan untuk penyandang tunagrahita, selama ini peternakan yang dikembangkan adalah ternak lele.

Kolam lele merupakan usaha yang diberikan pemerintahan desa untuk para penyandang tunagrahita. Perikanan di Desa Karangpatihan menerapkan budi daya lele yang dikelola oleh penderita tunagrahita. Setiap penyandang tunagrahita memiliki kolam-kolam ikan yang merupakan sebagai salah satu penopang perekonomian mereka setiap hari. Keuntungan membeli ikan dari mereka adalah saudara kita yang menderita tunagrahita atau keterbelakangan mental, sehingga dengan begitu mereka akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Fasilitas penunjang aktivitas di Desa Karangpatihan selama ini terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki. Di desa tersebut terdapat 9 km jalan yang sudah dalam kondisi di aspal, sedangkan jalan yang masih pada kondisi makadam mencapai 9 km. Yang perlu menjadi perhatian pemerintah adalah, kondisi jalan yang berada dalam keadaan masih tanah saat ini masih mencapai 11 km, hal ini menjadi salah satu hambatan masyarakat desa dalam beraktivitas. Sedangkan perpipaan air bersih yang dapat dikonsumsi masyarakat masih 2 unit, selebihnya masyarakat desa menggunakan sumur pribadi.

Faktor penunjang lainnya adalah Kantor/Balai Desa. Selama ini kondisi kantor desa Karangpatihan kurang dari layak untuk dipakai sebagai pusat informasi dan data desa. Namun, selama 2 bulan terakhir ini masyarakat desa mulai memperbaiki dengan membangun kantor desa yang baru. Faktor penunjang selebihnya adalah terdapat 4 Unit Sekolah Dasar Negeri dan 3 Unit TK Dharma Wanita.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Visi Desa Karangpatihan adalah “Terwujudnya Masyarakat Desa yang Sejahtera dan Dinamis Dalam Nuansa Religius dan Berwawasan Lingkungan Sebagai Desa Pendidikan dan Wisata”.

2. Misi

Untuk terwujudnya visi tersebut ditetapkan empat upaya/cara atau misi yang akan mendukung pencapaian visi yaitu:

- a. Mewujudkan Pemerintah Desa Yang Bersih, Amanah Dan Transparan Serta Berorientasi Pada Optimalisasi Pelayanan Kepada Masyarakat;
- b. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat;
- c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Berbasis Iman Dan Takwa;
- d. Mewujudkan Lingkungan Masyarakat Yang Bersih, Aman, Tertib, Dan Teratur.

C. Potensi Desa Karangpatihan

Meskipun di Desa Karangpatihan terdapat berbagai kesenjangan sosial, mulai dari banyaknya penyandang tunagrahita dan kemiskinan yang melanda desa, namun dibalik semua itu desa tersebut menyimpan berbagai potensi. Potensi Desa Karangpatihan sangat beragam, antara lain:

1. Potensi wisata Seni Budaya

Kerukunan masyarakat desa Karangpatihan sebagai modal penting dalam membangun kultur masyarakat yang dinamis khususnya dalam berolah seni. Di Desa Karangpatihan terdapat beberapa kesenian yang tumbuh dan berkembang sebagai modal wisata, antara lain sebagai berikut:

a. Kesenian Reyog

Kesenian Reyog sebagai ikon Ponorogo maka keberadaanya mengalami perkembangan yang pesat tumbuh dan kembang di seluruh desa di Ponorogo. Bahkan tidak jarang satu desa memiliki beberapa paguyuban Reyog. Desa Karangpatihan pun demikian memiliki kesenian Reyog yang di lestarikan oleh masyarakat Desa Karangpatihan.

b. Kesenian Gajah-gajahan

Kesenian gajah-gajahan juga terdapat di Desa Karangpatihan, kesenian ini merupakan media informasi kepada yang dalam pelaksanaanya seringkali menginformasikan tentang kegiatan atau hajatan masyarakat. Kesenian yang sampai saat ini masih ada di desa tersebut.

c. Wisata budaya situs Petirtan Ngoro Den Panji

Situs Petirtan Ngoro Den Panji merupakan situs bersejarah pada zaman dahulu, situs tersebut berupa Sendang Beji yang di sekelilingnya ditemukan banyak arca. Menurut Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Trowulan yang telah melakukan penelitian terhadap Ngoro Den Panji di perkirakan peninggalan kerajaan Mataram Kuno pada abad 10 M atau pada era Mpu Sendok di Jawa Timur.

2. Wisata Alam

Desa Karangpatihan yang lokasinya berada di lereng pegunungan memiliki modal besar sebagai desa wisata alam. Di desa tersebut terdapat banyak wisata alam yang bisa dikunjungi, antara lain.

a. Air Terjun Dongmiang

Air Terjun Dongmiang atau yang lebih dikenal dengan sebutan air terjun Kedung Mimang lokasinya berada diantara dua gunung yaitu Rimbung dan gunung Rajek Wesi. Air terjun ini memiliki ketinggian kurang lebih 15 meter dengan lingkungan udara yang sejuk dan kondisi masih aami. Mitos yang dibangun di air terjun ini konon bisa membuat awet muda.

b. Goa Pertapa Selo Jojo Tundho

Di desa Karangpatihan juga terdapat goa yang bernama Selo Jolo Tundho. Goa tersebut memiliki pola yang sangat terkesan unik dan antik berbeda dengan bebatuan di sekitar goa tersebut, goa ini memiliki lokasi yang menarik yakni di atas perbukitan dengan pemandangan yang indah. Menurut cerita tutur masyarakat Goal Selo Jojo Tundho dulu pernah digunakan bertapa para resi dari india.

c. Puncak Gunung Beruk Puncak Gunung Beruk lokasinya yang berada di tengah perbukitan pegunungan memiliki pemandangan yang sangat menarik. Di atas Puncak Gunung Beruk pengunjung disuguhi pesona pemandangan desa yang asri, selain itu di lokasi ini juga tersedia photo zone, area out bond sehingga sangat menunjang sebagai sarana rekreasi.

Gunung Beruk terletak di desa Karangpatihan Kecamatan Balong terdapat salah satu obyek wisata yang patut dikunjungi. Berawal dari kreatifitas pemudanya berkeinginan mengangkat nama desanya selama ini hanyalah sebuah desa yang terkenal dengan ketertinggalanya, Saat ini sudah menjadi salah satu obyek wisata yang patut dikunjungi di kawasan Ponorogo. Gunung Beruk terlihat menarik karena terdapat deretan gunung di sebelahnya antara lain gunung bangkong dan gunung mencil terlihat indah apabila di pandang dari gunung beruk.

Munculah ide membuat Rumah Pohon Kecil diatas bukit beruk, yang kemudian di publish melalui media sosial. Melalui promosi dari sinilah banyak pengguna media sosial penasaran dengan tempat ini dan berkunjung ke lokasi, ungkap Teguh salah satu pengerak pemuda desa Karangpatihan Pesona gunung beruk menwarkan keindahan alam dan kesejukan khas daerah pegunungan ditambah beberapa spot permainan outbond yang bisa dilakukan dari semua umur. Yang sampai kami datang tetap berusaha memperbaiki fasilitas outbond, kamar mandi, akses jalan.

Menuju tempat ini tidak terlalu sulit, bisa ditempuh kendaraan roda 4 dan roda 2 dengan nyaman. kita mulai dari Alon-alon Ponorogo ke arah Pacitan (selatan) sampai di Perempatan Balong ambil arah kanan/barat, Sampai ke perempatan Ngumpul, Ambil arah lurus (barat), Sampai bertemu perempatan Karang Patihan, Ambil arah kiri (Selatan), kurang lebih +/- 500meter terdapat Gapura /Pos Ronda Anda ikuti jalur tersebut yang sudah terdapat penunjuk arahnya.

DESTINASI DESA WISATA

1. Kondisi Gunung Beruk Sebelum Dibangun

Gunung beruk adalah merupakan dataran tinggi yang berada di selatan kota Ponorogo. Awal mulanya gunung beruk sebagai area pegunungan biasa yang liar dan banyak ditumbuhi pohon pinus dan beberapa jenis tanaman lainnya. Sehingga suasana pegunungan tidak menarik dan ditambah posisi dataran yang menjulang tinggi, sehingga untuk naik membutuhkan energy yang sangat besar.

Keadaan tanahnya beadaan tanahnya bupa tanah padas yang keras, sehingga tidak mudah longsor atau runtuh. Hal ini menjadikan gunung beruk jarang didatangi masyarakat secara umum. Hanya beberapa orang yang datang ke gunung beruk untuk kepentingan mencari kayu bakar ataupun rumput untuk sekedar pakan ternak dari masyarakat sekitarnya.

Dengan keadaan alam yang begitu liar dan situasi jalan yang menuju puncak gunung sangat ekstrim, maka rata-rata masyarakat merasa takut untuk datang dan masuk ke area gunung Beruk tersebut. Terutama pada musim penghujan, dengan tanaman yang begitu lebat menambah suasana gunung Beruk menjadi lebih menakutkan lagi untuk memasukinya.

2. Kondisi Gunung Beruk Setelah Dibangun

Keberadaan Gunung Beruk sekarang sangat berbeda 180° dengan pada masa sebelum dibangun menjadi wana wisata tersebut. Situasi di Gunung Beruk telah tertata rapi dan pemandangannya menjadi lebih menarik semua orang, baik masyarakat sekitarnya maupun khalayak ramai dari luar daerah.

Gunung Beruk merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Ponorogo, tepatnya berada di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Wisata ini menjadi destinasi favorit, tak hanya bagi warga lokal, tapi juga wisatawan dari kota-kota sekitar. Berkat peran pemuda karang taruna desa karang patihan, sekarang Gunung Beruk menjadi ramai diperbincangkan di media sosial.

Berawal dari inisiatif kepala desa karang patihan yang ingin memajukan potensi keindahan alam yang dimiliki desanya, pada awalnya hanya membuat rumah pohon kecil di bukit Gunung Beruk, lalu di foto dan di publikasikan ke media sosial. Karena keindahan alamnya, banyak pengguna media sosial yang penasaran sehingga mereka mencari lokasi Gunung Beruk dengan bertanya-tanya kepada masyarakat.

Perkebunan warga yang berundak nan apik di sisi bukit yang mengelilingi sehingga banyak spot foto yang dapat dipilih pengunjung. Seiring dengan berjalanya waktu, ditambahkan beberapa wahana lain seperti sebuah tempat untuk outbond. Ada banyak sekali aktivitas yang bisa Anda lakukan disini, hal yang paling umum

dilakukan oleh pengunjung adalah berfoto diatas sebuah Gardu Pandang dan juga bersantai di sebuah gazebo yang sudah disediakan.

Sekilas rumah pohon disini mirip dengan wisata kalibiru di kulon progo yogyakarta, namun jika ingin berfoto dirumah pohon Gunung Beruk ini tidak perlu mengantri berjam-jam seperti di wisata kalibiru, cukup antri beberapa menit sudah bisa berfoto di rumah pohon. Maka tak heran banyak wisatawan menganggap Gunung Beruk adalah Kalibirunya Ponorogo.

Rumah pohon itu dipasang di pohon pinus yang memiliki ketinggian sekitar 20 meter. Pengelola sudah menyediakan tangga yang terbuat dari besi untuk memudahkan pengunjung naik ke rumah pohon. Dari rumah pohon di pos ketiga ini, Anda bisa melihat Ponorogo dari ketinggian sekitar 750 meter di atas permukaan laut. Juga tersedia banyak sekali gazebo yang bisa digunakan oleh Anda untuk bersantai dibawah rimbunnya pohon pinus.

Selain gardu pandang dan spot selfie romantis, di sini juga ada ayunan tradisional yang bisa dimainkan. Salah satu ikon dari lokasi wisata ini adalah Gubuk Kopi yang ada di dalamnya. Terbuat dari kayu-kayu, sangat cantik dijadikan tempat untuk selfie. Hamparan hijau yang luas dan menyegarkan mata pun menjadi panorama di segala sudut. Waktu yang pas menikmati pemandangan di Gunung Beruk yaitu pada saat matahari terbit dan matahari tenggelam saat sore hari.

Dari alon-alon Ponorogo dengan kendaraan bermotor bisa ditempuh sekitar 45 menit. Ambil Jalur Ponorogo-Pacitan terus keselatan, sampai perempatan pasar Balong. Kemudian Belok kekanan (Barat), sampai perempatan Ngumpul lurus ke barat. Setelah memasuki gapura desa Karang Patihan, Anda akan menemui perempatan Karang Patihan. Belok kiri arah Selatan, kurang lebih 500 meter, ada perempatan belok ke barat. Ikuti saja jalannya sampai kawasan Gunung Beruk.

Selama perjalanan, Anda akan disuguhkan pemandangan sawah dan kebun jeruk milik warga setempat. Sesampainya di pakiran Anda hanya perlu merogoh kocek Rp 3.000/orang. Anda hanya membutuhkan waktu sekitar sepuluh menit berjalan kaki dari lokasi parkir. Namun, tentu dibutuhkan sedikit perjuangan lantaran jalan menanjak. Ada tiga pos yang bisa menjadi tempat melepas lelah pengunjung sambil tiduran di rumah pohon yang ada di antara pohon-pohon rindang dan sejuk. Oleh karena itulah Gunung Beruk dapat menjadi sumber penghasilan bagi Desa Karangpatihan maupun masyarakat yang berada di sekitarnya.

D. Partisipasi Masyarakat

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Wana Wisata

Dengan berubahnya keberadaan Gunung Beruk menjadi wana wisata tersebut, maka hal itu membuat suasana alam sekitarnya dan masyarakatnya menjadi lebih maju dan lebih tertata rapi. Keadaan ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat desa Karangpatihan dalam partisipasinya membangun desa khususnya wana wisata Gunung Beruk tersebut agar lebih menarik pengunjung dan juga dapat menghasilkan pendapatan di desa Karangpatihan maupun masyarakatnya.

Bentuk partisipasi masyarakat sejak awal telah banyak dilakukan oleh masyarakat desa Karangpatihan Kecamatan Balong . Mulai dari seringnya mengikuti kegiatan kerja bakti, khususnya dalam menata jalur yang menuju gunung Beruk tersebut. Kemudian dari generasi muda Karang Taruna Desa Karangpatihan yang secara maksimal berusaha ikut serta dalam membangun desa dan Gunung Beruk untuk dijadikan Wana Wisata di Kabupaten Ponorogo.

Pada pembangunan awalnya masyarakat lebih banyak dilibatkan dalam berbagai penataan bersama Karang Taruna Desa Karangpatihan tersebut. Pembuatan jalur antar lokasi satu dengan lokasi lainnya, kemudian penataan beberapa wahana

yang dapat dikerjakan bersama oleh warga masyarakat, maka semua dilaksanakan tanpa peduli dengan waktu dan banyaknya energy yang dikeluarkan begitu banyaknya.

Mengingat keadaan masyarakat yang mayoritas dalam hidup serba keterbatasan atau bahkan banyak yang dalam keadaan miskin, maka untuk keperluan pendanaan, pemerintah desa tidak melakukan penarikan iuran kepada warganya. Hal ini agar masyarakat tidak terbebani begitu berat, dan merasakan kesulitan yang membebani masyarakat di desa, sehingga untuk pendanaan ditangani secara langsung oleh BUMDES Desa Karang patihan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan, Perawatan dan Pengembang-annya

Dengan keberhasilan pembangunan gunung Beruk sebagai Wana Wisata, maka pada masa-masa selanjutnya adalah tentang pengelolaannya agar semua dapat dijalankan dengan baik dan mampu menghasilkan pundi-pundi pendapatan bagi desa dan masyarakat sekitarnya. Hal ini membutuhkan banyak tenaga dan biaya untuk kegiatan operasional wana wisata tersebut agar mampu menjadi sumber pendapatan di desa Karangpatihan tersebut. Dalam hal pengelolaannya Gunung Beruk sebagai wana wisata diperlukan suatu cara pengelolaan dan manajemen yang baik. Keberadaan Gunung Beruk sebagai wana wisata diperlukan banyak pihak yang harus dilibatkan termasuk masyarakat desa Karangpatihan yang membutuhkan pekerjaan. Hal itu sekaligus membnerikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.